



Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi.

Siti Sahara^{1*}, Sylvira Ananda Azwar², Fadhlih Rizky Sawa Madani³

¹²³Program Studi D3 Transportasi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, 13220.

E-mail: sitisahara@unj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.368>

Info Artikel:

Diterima :

5-10-2020

Diperbaiki :

5-12-2020

Disetujui :

5-12-2020

Abstrak : Pada tahun 2018, terdapat 485 kasus dan menjadi 675 kasus kecelakaan lalu lintas sepanjang 2019. Sejumlah upaya terus dilakukan untuk mendorong dan menumbuhkan kesadaran tertib berlalulintas. Diantaranya dengan melaksanakan Pengabdian Masyarakat tentang keselamatan berkendara sepeda motor dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas khususnya pada kalangan pelajar. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini untuk memenuhi kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dengan memberikan penyuluhan agar siswa/i SMK di Kota Bekasi agar dapat memahami pentingnya berlalu lintas yang baik. Kegiatan ini akan dilaksanakan di via aplikasi zoom mengingat keterbatasan yang ditimbulkan akibat efek Covid-19. Pengabdian Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan tanggapan cukup baik dari siswa/i SMK yang berada di wilayah Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan respon mereka yang meminta untuk diadakan lagi pelatihan dengan tema bidang transportasi lainnya.

Kata Kunci: Lalu Lintas, Pelajar, Pelatihan.

Abstract : In 2018, there were 485 cases and there were 675 cases of traffic accidents throughout 2019. Several efforts are being made to encourage and raise awareness of orderly traffic. Among other things, by carrying out community service on the safety of riding motorbikes in reducing the number of traffic accidents, especially among

students. The purpose of this community service is to fulfill Tridharma Perguruan Tinggi activities by providing counseling so that vocational school students in Bekasi City can understand the importance of good traffic. This activity will be carried out via the zoom application considering the limitations caused by the Covid-19 effect. This community service has been carried out with quite good responses from vocational school students who are in the Bekasi City area. This can be seen from the responses of those who asked for more training on other transportation themes.

Keywords: Traffic, Students, Training.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dan berpenghasilan menengah dengan populasi penduduk terbanyak ke empat di dunia. Menurut *The Global Report on Road Safety*, Indonesia menduduki peringkat ketiga se-Asia untuk jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas di bawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian (Nastiti, 2018). Pada kenyataannya, di Indonesia jumlah korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per hari dan sebagian besar kasus terjadi pada pengendara sepeda motor ((Prima et al., 2016)). Adapun data kecelakaan menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2020) :

Tabel 1. Data Kecelakaan Menurut Badan Pusat Statistik

Kecelakaan	Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Kecelakaan	95.906	96.233	106.644	104.327	109.215
Korban Mati (Orang)	28.297	24.275	31.262	30.694	29.472
Luka Berat (Orang)	26.840	22.454	20.075	14.559	13.315
Luka Ringan (Orang)	109.741	107.743	120.532	121.575	130.571
Kerugian Materi (Juta Rupiah)	250.021	215.892	229.137	217.031	213.886

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perhubungan Darat-Direktorat Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, jenis kendaraan yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas sebagian besar adalah sepeda motor dengan persentase pada empat tahun terakhir rata-rata sebesar 62,62% kemudian diikuti oleh jenis kendaraan mobil penumpang sebesar 36%, kendaraan barang 29,62% dan bus sebesar 10,56% (Sugiyanto, Gito & Santi, 2015).

Kota Bekasi merupakan salah satu kota penyangga DKI Jakarta, secara geografis Kota Bekasi berada di bagian utara Jawa Barat, terletak 106° 48' 28" - 107° 27' 29" Bujur Timur dan 6° 01' 06" - 6° 30' 06" Lintang Selatan (Nuryati, 2017). Kota Bekasi berkembang dengan sangat cepat karena Kota Bekasi bisa dikatakan sebagai kota penunjang dari kota DKI Jakarta. Kota Bekasi mempunyai luas 210.49 km² yang terdiri dari 204.6 km² darat dan 3.8 km² perairan (Putra, 2019). Dari total luas wilayahnya, lebih dari 50% sudah menjadi kawasan efektif perkotaan dengan 90% kawasan perumahan, 4% kawasan industri, 3% kawasan perdagangan, dan sisanya untuk bangunan lainnya (Hasbi & Muis, 2020).

Berdasarkan data Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kota Bekasi, pada bulan Januari-Desember 2018, jumlah kendaraan baru di Kota Bekasi mencapai 130.349 unit. Mereka terdiri dari roda dua sebanyak 99.995 unit dan kendaraan roda empat sebanyak 30.354. Secara keseluruhan, Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kota Bekasi mencatat jumlah kendaraan bermotor di wilayahnya sudah mencapai 1.613.317 unit. Pesatnya pertumbuhan kendaraan di Kota Bekasi dianggap memberi dampak negatif, yaitu tingkat kemacetan dan kecelakaan lalu lintas yang terus meningkat. Data kecelakaan lalu lintas menurut Wakapolres Metro Bekasi Kota AKBP Eka Mulyana dari 1 Januari sampai 25 Desember 2019, meningkat 19 persen. Pada tahun 2018 tercatat 485 kecelakaan dan kini pada tahun 2019 menjadi 675 kecelakaan. Dimana kelompok usia produktif (SMK) mendominasi korban kecelakaan lalu lintas. Peraturan lalu lintas sering sekali diabaikan oleh siswa SMK dengan mengemudi melawan arus, menerobos lampu merah, menghiraukan rambu-rambu, hingga kebut-kebutan di jalan.

Perilaku berlalu lintas di jalan raya adalah potret kepribadian diri yang sekaligus gambaran citra budaya bangsa. Semakin buruknya cara berlalu lintas masyarakatnya, maka buruklah kepribadian seseorang dan secara kolektif keburukan ini menggambarkan buruknya budaya bangsa tersebut. Masalah sikap berlalu lintas sudah merupakan suatu fenomena yang umum terjadi di masyarakat. Persoalan ini sering dikaitkan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan semakin meningkatnya aktivitas dan kepadatan di jalan raya

Berlalu lintas dengan cara mematuhi aturan-aturan yang ada merupakan salah satu cara menghindari terjadinya kecelakaan, tanpa harus mencari celah lemahnya aturan dan mencari kelengahan pengawasan dari pihak terkait. Sebagai negara hukum, segala perilaku pengendara diatur dalam aturan hukum yaitu dengan kewajiban mematuhi Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009

bertujuan untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas (kamseltibcar lantas). Namun sesempurna apapun aturan tidak akan secara otomatis atau serta merta mampu mengubah keadaan menjadi sesuai yang diinginkan, seperti mengubah kesemerautan menjadi tertib, mengubah perilaku yang tidak taat peraturan menjadi patuh dan taat.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: (1) Sebesar 95% siswa SMK di Kota Bekasi belum memahami rambu-rambu lalu lintas; (2) Sebesar 95% siswa SMK di Kota Bekasi belum memahami Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya tentang pengendara motor; (3) Letak atau daerah SMK di Kota Bekasi satu-satunya yang memiliki kompetensi keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU) yang merupakan daerah dengan kemiringan rendah sehingga menyebabkan daerah tersebut banyak genangan air, terutama pada saat musim hujan sehingga menyulitkan pengendara dalam melewati jalan. Maka dari itu D3 transportasi merasa penting melaksanakan kegiatan “Pelatihan Materi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi”. Selain itu tujuan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para peserta tentang pentingnya berkendara dengan baik berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Metode

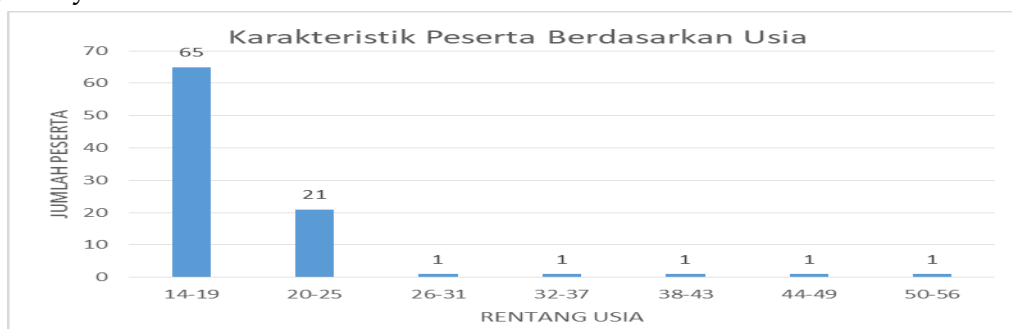
Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2020 dimasa pandemik Covid-19. Oleh karena itu yang awalnya pelaksanaan Pengabdian Masyarakat direncanakan secara tatap muka, beralih media media Zoom dengan bantuan mitra SMK Negeri 6 Kota Bekasi. Pelatihan diawali dengan pemberian pre-test mengenai materi yang akan dijabarkan. Dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang safety riding, dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Setelah pemaparan, pemateri dan peserta mengadakan tanya jawab yang diakhiri dengan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang materi yang telah dijabarkan. Pelatihan ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pemahaman siswa/i SMK tentang pentingnya safety riding di Kota Bekasi yang diakibatkan oleh tingginya angka kecelakaan lalu lintas terutama pada kelompok usia produktif (SMK) dan kebutuhan mitra SMK Negeri 6 Kota Bekasi. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dengan menyediakan ruangan

laboratorium komputer untuk menyelenggarakan pelatihan dan mempersiapkan para peserta agar dapat mengikuti pelatihan ini. Pada pelaksanaannya, peserta tidak hanya terdiri dari siswa SMK namun juga dari para mahasiswa, guru, PPSDM KEBTKE, dan Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan.

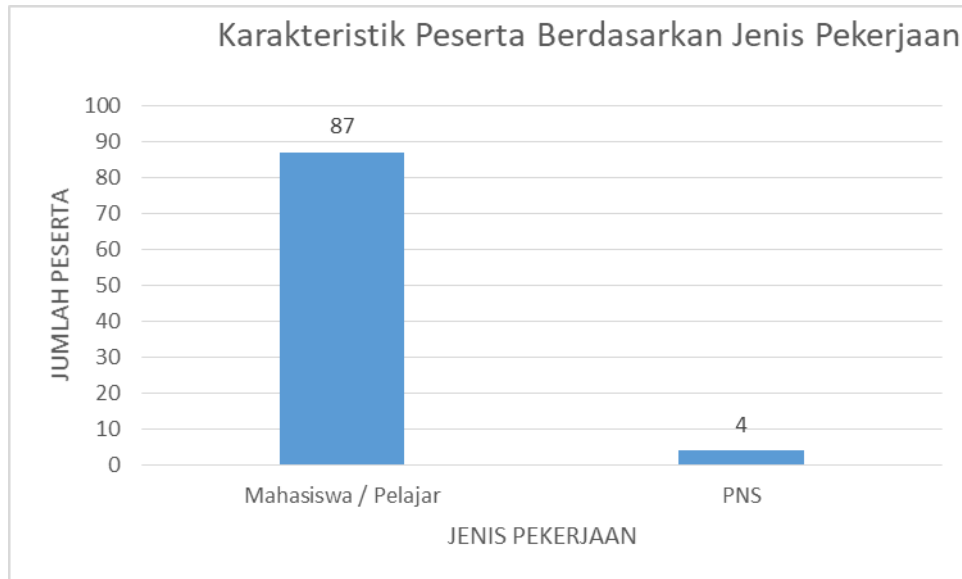
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah direncanakan dari bulan Maret sampai minggu keempat bulan Juni 2020. Tim Pengabdian Masyarakat merumuskan masalah yang terjadi pada siswa-siswa SMK di Kota Bekasi terutama dalam bidang transportasi. Setelah permasalahan ditemukan, maka selanjutnya disusun proposal untuk diajukan ke LPPM melalui SIPP (Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) LPPM UNJ. Setelah melalui proses review internal, maka pada awal Mei diumumkan bahwa tim ini termasuk dalam penerima hibah kegiatan Pengabdian Masyarakat Fakultas. Oleh karena itu langkah selanjutnya adalah berkoordinasi dengan mitra, dalam hal ini SMKN 6 Kota Bekasi yang akan menjadi tuan rumah pelaksanaan kegiatan. Kepala SMKN 6 Kota Bekasi dan para siswa SMK sangat menyambut baik hal ini. Awalnya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan diadakan secara langsung di tempat mitra, yaitu SMKN 6 Kota Bekasi. Namun dikarenakan adanya wabah Covid-19, maka pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan secara online dengan tetap penyelenggaraan pusat di Lab. RPL SMKN 6 Kota Bekasi. Kemudian disepakati waktu pelaksanaan pada awal bulan Juli 2020, tepatnya pada tanggal 07 Juli 2020.

Penyebaran poster kegiatan dilakukan oleh mitra SMKN 6 Kota Bekasi, dan Program Studi D3 Transportasi. Penyebaran poster kegiatan ditujukan kepada siswa/i SMK yang berada di Kota Bekasi. Total peserta yang mendaftar sebanyak 99 peserta, namun saat kegiatan berlangsung total peserta yang hadir sejumlah 91 peserta. Berikut diagram karakteristik peserta berdasarkan usia dan jenis pekerjaannya :

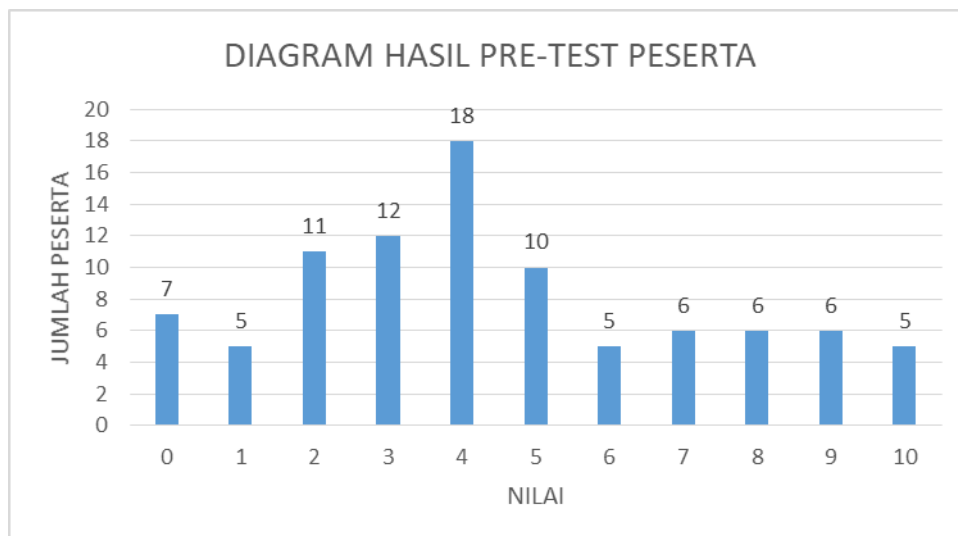


Gambar 1. Diagram Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia



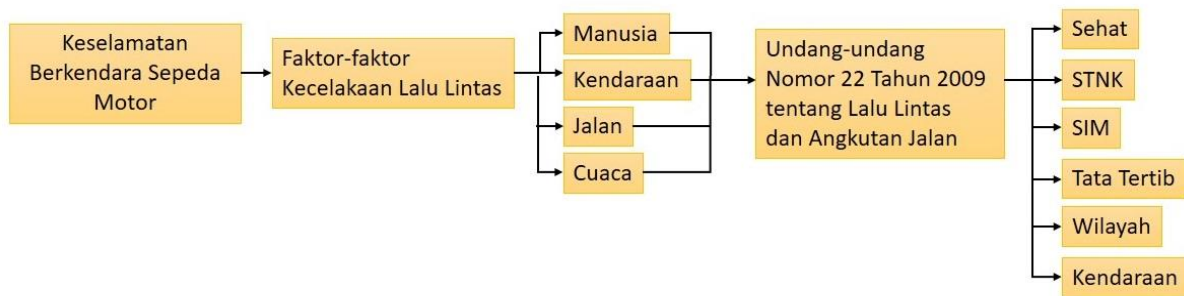
Gambar 2. Diagram Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat, yang bertindak selaku pembawa acara adalah Elang Mulya Lesmana mahasiswa Program Studi D3 Transportasi. Sedangkan selaku moderator, yaitu Bapak Gugi Tyas, S.T. Kepala Lab. RPL SMKN 6 Kota Bekasi. Pembukaan diawali oleh pengisian absen dan pre-test oleh para peserta. Soal pre-test terdiri dari 10 soal berupa pilihan ganda yang berkaitan dengan materi. Soal sebelumnya di uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu kepada siswa SMKN 6 Kota Bekasi sebanyak 30 orang. Berikut hasil pre-test para peserta sebelum dilakukannya pemaparan materi tentang keselamatan berkendara sepeda motor :



Gambar 3. Diagram Hasil Pre-Test Para Peserta

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh KoorProdi D3 Transportasi, Bapak Vivian Karim Ladesi, S.T., M.T. yang dilanjutkan pemaparan materi. Materi tentang *safety riding*, dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas disusun berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Adapun topik pembahasannya, adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Topik Pembahasan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor (*Safety riding*)

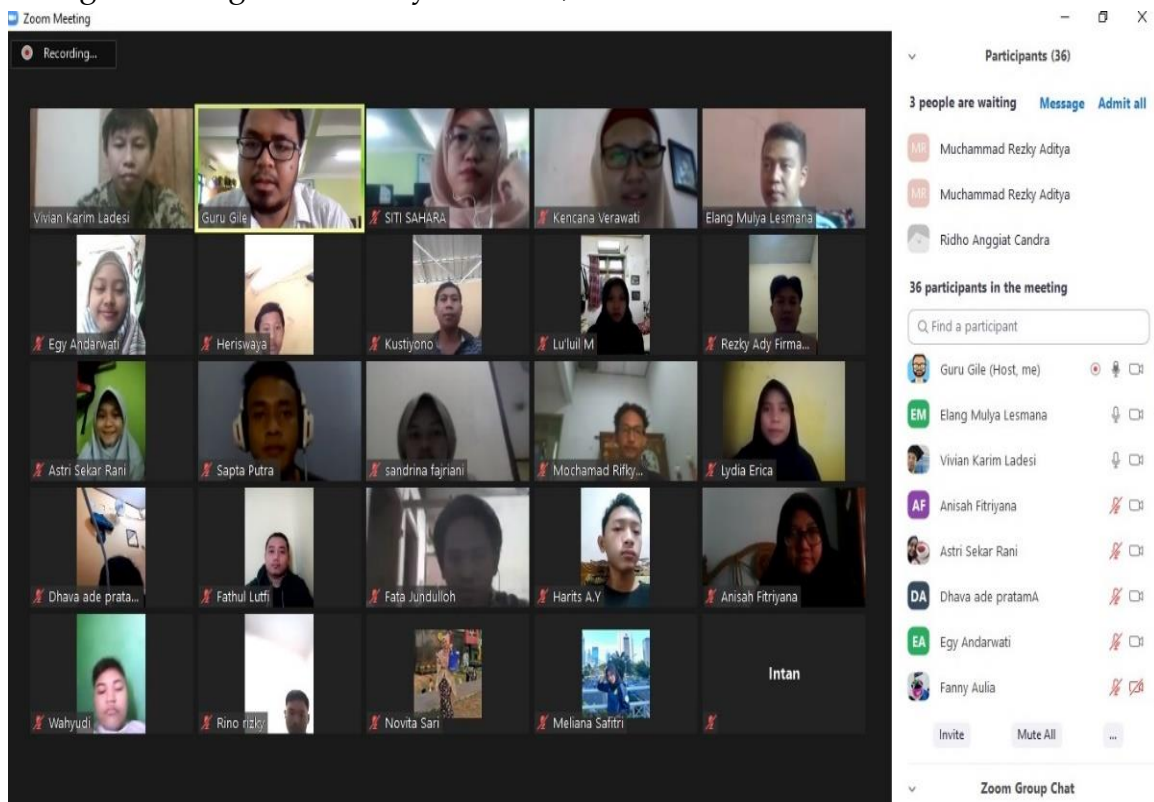
Safety riding adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meminilisir tingkat bahaya dan memaksimalkan keselamatan dalam berkendara, untuk menciptakan suatu kondisi yang mana kita berada pada titik tidak membahayakan pengendara lain dan menyadari kemungkinan bahaya yang dapat terjadi di sekitar kita serta pemahaman akan pencegahan dan penanggulangannya (Adhanudin et al., 2017). Sampai saat ini banyak orang mengendarai sepeda motor tetapi tidak semua orang memahami cara mengendarai sepeda motor dengan baik dan benar serta memperhatikan sisi keamanan dan keselamatan. Baik itu keamanan untuk diri sendiri maupun sisi keamanan bagi pengguna jalan lainnya. Padahal banyak materi dari *safety riding* untuk dapat di pelajari, di praktekan dan di patuhi.

Hal pertama yang harus disadari tentang kecelakaan adalah faktor apa saja yang bisa menyebabkan sebuah kecelakaan itu terjadi. Faktor-faktor yang menjadi penyebab dari kecelakaan lalu lintas adalah faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan (sarana prasarana) dan faktor lingkungan (cuaca) (Septi Wulandari ,Siswi Jayanti, 2017). Pada faktor manusia meliputi kemampuan dalam membaca situasi, etika serta mentalitas saat ada di jalanan. Kemampuan membaca situasi ini bisa meningkat seiring dengan pengalaman berkendara. Tetapi juga dapat dipelajari saat pelatihan, seperti tanda-tanda pengendara yang di depan mau belok, bagaimana cara membelok dipertigaan, bagaimana cara mendahului kendaraan lain, dan sebagainya. Sedangkan untuk masalah etika dan mentalitas ini terdapat dari

psikologi pengendara yang harus menghormati para pengendara lainnya, tidak main serobot dan semacamnya.

Kedua adalah faktor kendaraan. Faktor kendaraan ini meliputi bagaimana memeriksa kondisi kendaraan sebelum jalan, dan perawatan kendaraan. Sudah seharusnya kendaraan atau motor dirawat secara rutin sehingga tidak membahayakan pengendaranya. Pada usia SMK sering kali memodifikasi kendaraannya. Namun modifikasi kendaraan ini juga dilarang berlebihan. Hal ini dikarenakan tampilan kendaraan yang keren belum tentu aman bagi pengendaranya. Faktor ketiga adalah faktor jalan. Faktor jalan ini meliputi kondisi jalan apakah baik atau buruk, rambu-rambu lalu lintas yang ada apakah sudah mencukupi serta faktor seberapa baik keterampilan dari pengendara lain. Faktor lingkungan adalah faktor yang tidak bisa kita kendalikan, tetapi bisa diantisipasi dengan meningkatkan tingkat kewaspadaan selama perjalanan.

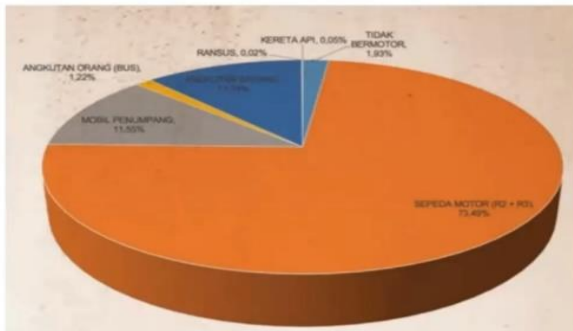
Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta saat dilakukan pelatihan, mereka menyimak pembahasan teori dengan baik, Antusiasme peserta juga dapat dilihat melalui foto-foto kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, antara lain :



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Menggunakan Media Zoom

LATAR BELAKANG

Keterlibatan Kendaraan Bermotor pada Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2018

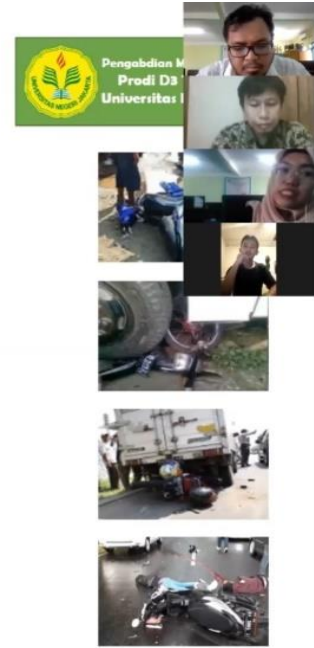


Di sepanjang tahun 2018, dari 196.457 kejadian, **73,49%** kecelakaan lalu lintas jalan melibatkan sepeda motor.

Sumber: Korlantas Polri (2019)

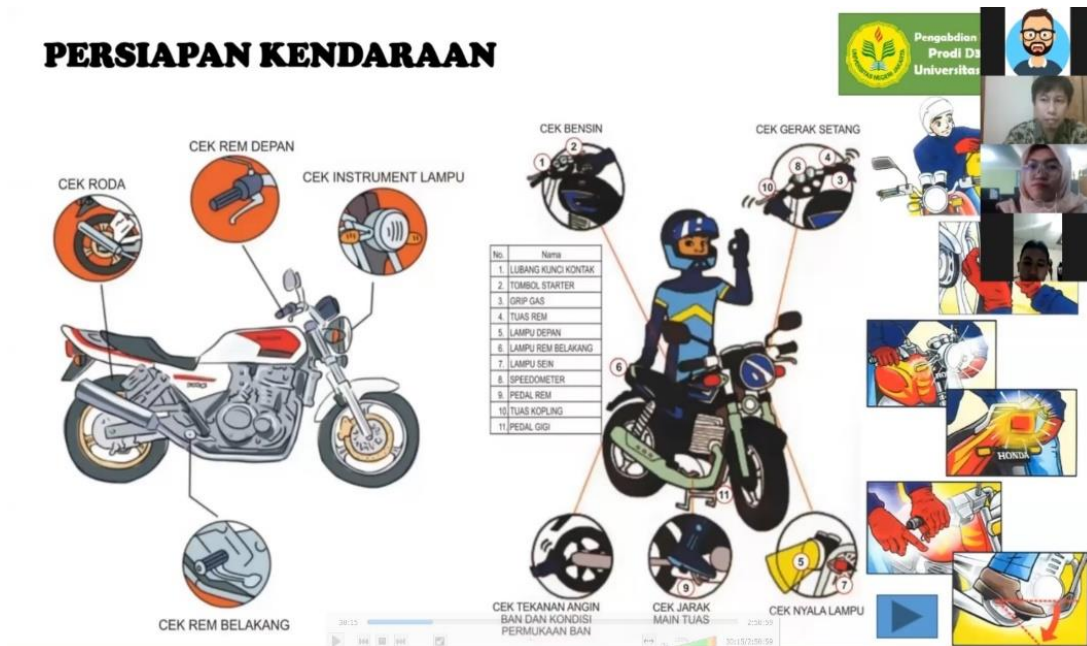
	2018	2019	Satuan
Jumlah Kecelakaan	485	675	*Kejadian
Korban Meninggal Dunia	45	36	*Jiwa
Korban Luka Ringan	509	739	*Jiwa
Korban Luka Berat	35	50	*Jiwa

Sumber : Wakapolres Metro Bekasi Kota



Gambar 7. Pemaparan Materi Tentang Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas

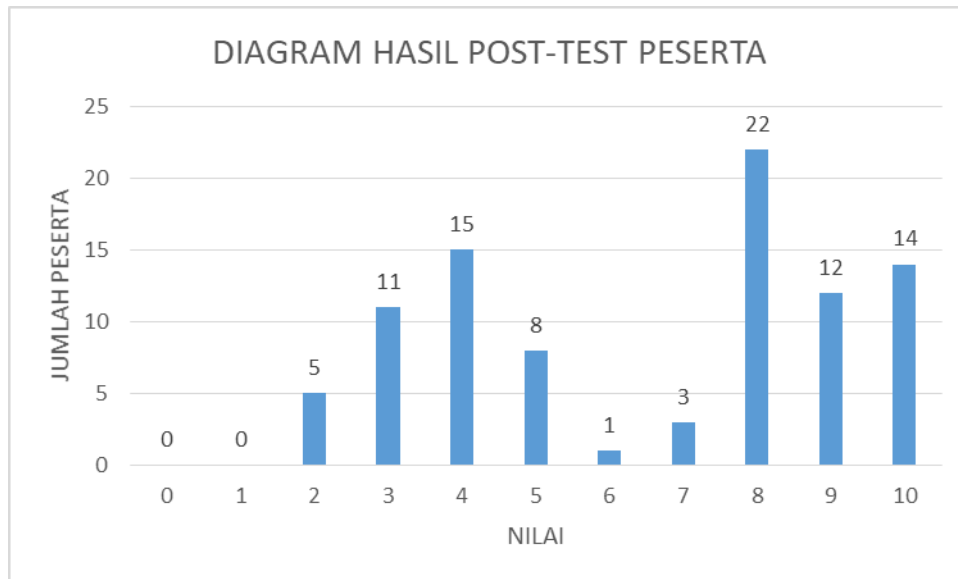
PERSIAPAN KENDARAAN



Gambar 8. Pemaparan Materi Tentang Persiapan Kendaraan

Setelah mengikuti pelatihan para peserta diberikan soal post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang dijelaskan. Soal post-test terdiri dari 10 soal. Soal post-test yang diberikan sama seperti yang diberikan saat pre-test. Berdasarkan hasil post-test dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan yang dijelaskan.

Berikut hasil post-test para peserta sesudah melaksanakan pelatihan dengan materi tentang keselamatan berkendara sepeda motor :



Gambar 9. Diagram Hasil *Post-Test* Para Peserta

Setelah mengerjakan post-test, peserta diberikan pertanyaan mengenai evaluasi pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan yang diberikan kepada para peserta disebutkan bahwa materi yang dijelaskan sesuai dengan kondisi sehari-hari para peserta ketika sedang berkendara, serta banyak pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dapat diperoleh pada pelatihan ini. Menurut peserta, penjelasan yang diberikan pemateri sangat jelas dan mudah dipahami. Waktu yang pelaksanaan juga sudah sangat sesuai dengan materi yang dipaparkan.

Berdasarkan hasil evaluasi juga disebutkan bahwa para peserta menginginkan kelanjutan kegiatan pelatihan dengan topik-topik di bidang transportasi. Topik-topik tersebut dibutuhkan karena pelatihan di bidang transportasi jarang di dapat oleh para siswa SMK. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat juga mendapatkan kritik, antara lain gangguan sinyal sehingga ketika pemateri menampilkan video contoh tentang akibat pelanggaran lalu lintas kurang jelas bagi para peserta. Hal ini akan kami perhatikan lagi untuk perbaikan pelaksanaan pengabdian masyarakat di masa depan terutama jika menggunakan sistem online. Setelah mengikuti kegiatan ini, para peserta diberikan e-materi dan e-sertifikat. Sedangkan untuk publikasi di media Youtube dapat disaksikan dengan link : <https://youtu.be/glo4YARvuTg> yang sampai saat ini telah disaksikan 1061 kali penayangan.

Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan secara online dengan penyelenggaraan pusat di Lab. RPL SMKN 6 Kota Bekasi. pada tanggal 07 Juli 2020. Penyebaran poster kegiatan dilakukan oleh mitra SMKN 6 Kota Bekasi, dan Program Studi D3 Transportasi. Penyebaran poster kegiatan ditujukan kepada siswa/i SMK yang berada di Kota Bekasi. Total peserta yang mendaftar sebanyak 99 peserta, namun saat kegiatan berlangsung total peserta yang hadir sejumlah 91 peserta. Materi pada kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Materi Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK di Kota Bekasi” ini berkaitan tentang safety riding, dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang disusun berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Para peserta diberikan pre-test dan post test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan yang dijelaskan. Berdasarkan hasil pre-test dan post test dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan yang dijelaskan.

Menurut peserta pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sudah baik. Hal ini terlihat dari respon para peserta yang menginginkan kelanjutan kegiatan pelatihan dengan topik-topik di bidang transportasi. Topik-topik tersebut dibutuhkan karena pelatihan di bidang transportasi jarang di dapat oleh para siswa SMK.. Selain itu para peserta juga memberikan kritik mengenai gangguan sinyal sehingga ketika pemateri menampilkan video contoh tentang akibat pelanggaran lalu lintas kurang jelas bagi para peserta. Hal ini akan diperhatikan lagi untuk perbaikan pelaksanaan pengabdian masyarakat di masa depan terutama jika menggunakan sistem online.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta dan Program Studi D3 Transportasi yang telah memberikan izin dan dukungan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, terima kasih kepada SMK Negeri 6 Kota Bekasi yang telah memberikan membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Adhanudin, Y., Ekawati, E., & Wahyuni, I. (2017). Analisis Perilaku Safety Riding Pada Warga Kampung Safety Di Kelurahan Pandean Lamper Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 332–338.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Kecelakaan, Koban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi yang Diderita Tahun 1992 - 2018*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1134>
- Hasbi, M. L., & Muis, I. (2020). *Segmentasi, Targeting dan Positioning Produk Neo Coffee dari Wings Food untuk Pasar Kota Bekasi*. 5(1), 63–72.

- (LDIJ) Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. 2009. Undang-undang No. 22 Tahun 2009.
- Nastiti, F. A. (2018). Hubungan Antara Kepemilikan Sim C Dan Keikutsertaan Dalam Tes Pembuatan Sim Dengan Pengetahuan Berkendara Dan Kecelakaan Lalu Lintas Di Kabupaten Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.167-178>
- Nuryati, S. (2017). Penggunaan Bahan Bakar Minyak Terhadap Kecepatan Kendaraan Dan Nilai Waktu Perjalanan Di Wilayah Kota Bekasi. *Bentang*, 5(1), 45–61.
- Prima, D. W., Kurniawan, B., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Perilaku Safety Riding Pada Mahasiswa Fakultas X Universitas Diponegoro. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 370–381.
- Putra, A. S. (2019). Penggabungan Wilayah Kota Bekasi Dan Kota Tangerang Ke Wilayah ibu kota DKI Jakarta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 Dapat Membantu Mewujudkan DKI Jakarta Menjadi Kota Pintar. *Ipsikom*, 7(2).
- Septi Wulandari ,Siswi Jayanti, B. W. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU BERKENDARA AMAN (SAFETY RIDING) PADA KURIR POS SEPEDA MOTOR DI PT. POSINDONESIA CABANG ERLANGGA SEMARANG 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5, Oktober 2017), 346–355.
- Sugiyanto, Gito & Santi, M. Y. (2015). Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Semesta Teknika*, 18 No. 1(1), 65–75. <http://journal.umy.ac.id/index.php/st/article/download/707/857>